

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman globalisasi membuat nilai-nilai yang ada dalam masyarakat menjadi semakin berkurang. Pergaulan menjadi semakin bebas sehingga melanggar batas-batas nilai moral dan agama. Hubungan seks yang seharusnya hanya boleh dilakukan dalam ikatan perkawinan sudah dianggap wajar dalam status berpacaran pergaulan remaja membuat kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat karena tidak jarang mereka sering terjerumus dalam perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan dan akibatnya adalah kehamilan pada remaja (Marawis,2005).

Masyarakat menghadapi kenyataan bahwa kehamilan remaja makin meningkat dan menjadi masalah, makin derasnya arus informasi yang dapat menimbulkan rangsangan seksual remaja, dan pada akhirnya mendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah dan memberikan dampak pada terjadinya penyakit hubungan seks dan kehamilan di luar perkawinan (Manuaba, 2008).

Pada masa remaja telah terjadi revolusi dalam hubungan seksual menuju ke arah liberalisasi tanpa batas. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, pada masa ini terjadi berbagai perubahan dan perkembangan yang cepat baik fisik, mental, maupun psikososial. Bdan kesehatan dunia WHO dalam Sarwono (2008)

membedakan dua kelompok usia kaum muda yaitu 10-19 sebagai adolescence, dan 15-24 tahun sebagai *Youth*. Dalam kehidupan sehari-hari perilaku remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal remaja (lingkungan dimana ia berada).

Survey yang dilakukan pada beberapa negara maju menunjukkan bahwa Amerika Serikat mempunyai angka kehamilan remaja (usia 15-19 tahun) sebesar 95/1000, Perancis 44/1000 dengan aborsi 27/1000, Swedia 35/1000 dengan aborsi 15/1000, dan negara Belanda 15/1000 dengan aborsi 10/1000. Angka yang relatif tinggi tersebut disebabkan karena tingkah laku seksual dilakukan dalam masyarakat dengan bebas (William, 2007).

Penelitian negara berkembang melaporkan bahwa 20% sampai 60% kehamilan dan persalinan dibawah usia 20 tahun adalah kehamilan dini dan tidak diinginkan. Pernyataan menteri negara dan pemberdayaan perempuan bahwa 6 dari 10 wanita yang belum menikah sudah tidak Virgin kenyataan ini memperburuk lagi dengan temuan BKKBN bahwa diperkirakan sebesar 750.000 sampai 1.000.000 aborsi ilegal di Indonesia pertahun (Supriatiningsih, 2004).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2009, jumlah remaja di Indonesia mencapai 30% dari jumlah penduduk yaitu sekitar 1,2 juta jiwa. Mereka adalah calon generasi penerus bangsa dan akan menjadi orang tua bagi generasi berikutnya. Tentunya dapat dibayangkan betapa besar pengaruh segala tindakan yang mereka lakukan

saat ini kelak dikemudian hari takkala menjadi dewasa dan lebih jauh lagi bagi bangsa dan masa depan.

Berdasarkan Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2010-2011 pada remaja wanita dan laki-laki belum menikah usia 15-24 tahun bahwa 91,6% tidak mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sekitar 33%-60% dari kelahiran di kalangan remaja tidak direncanakan. Adapun kasus aborsi di Provinsi Jawa Barat dari 400 ribu kasus aborsi setiap kasus separuhnya dilakukan oleh remaja (www.bkkbn.go.id).

Berdasarkan data dari BKKBN provinsi Aceh tahun 2010 dari 48.673 remaja, 51% wanita dan 49% laki-laki mengaku 88% mempunyai kekasih dan 12% tidak. Dari jumlah tersebut mereka yang pernah melakukan hubungan seks 48% dengan pacar, 21% lain-lain, 10% sendiri dan 9% dengan wanita pekerja seks (BKKBN Provinsi Aceh 2010).

Menurt hasil data rekaputilasi kecamatan krueng sabee kabupaten aceh jaya sebesar 14.247 jiwa. Berdasarkan rekapitulasi data penduduk tersebut berdasarkan kelompok umur di kecamatan krueng sabee tahun 2013 terdapat jumlah remaja usia 10-14 tahun sebesar 1.256 Jiwa orang dan usia 15-19 tahun sebesar 1.116 Jiwa

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Krueng Sabee desember 2013 dengan melakukan uji coba terhadap 10 remaja pada siswa dan siswi kelas 1 sebagai responden melalui wawancara langsung, terdapat 3 (30%) responden mengetahui tentang pengetahuan

seks bebas dan 7 (70%) responden tidak mengetahui tentang pengetahuan seks bebas.

Bedasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor Yang mempengaruhi perilaku Remaja putri tentang Seks Bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee, Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri 1 Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri 1 Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri 1 Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya

- b. Untuk mengetahui pengaruh informasi terhadap perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri 1 Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya.
- c. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri 1 Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya.

D. Mamfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan peneliti yang berkaitan dengan remaja dan seks bebas, juga sebagai referensi bagi mahasiswa kebidanan guna mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan remaja melakukan sek bebas.

2. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi orang tua agar dapat meningkatkan pengawasan kepada anak dalam pergaulannya juga dapat memberikan pendidikan pada anak tentang seks bebas dan bahaya yang ditimbulkannya di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti

Memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja putri juga sebagai dasar kajian bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dengan

metoda yang berbeda sehingga penelitian mengenai seks bebas lebih akuntabel dan akurat.

4. Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan upaya pendidikan kesehatan terhadap masyarakat khususnya pada remaja mengenai tentang seks bebas dan bahaya yang akan ditimbulkannya dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Seks Bebas

1. Perilaku

Perilaku (Manusia) adalah semua kegiatan tau aktifitas manusia, baik dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2007). Perilaku adalah aksi dari individu terhadap reaksi dari hubungan dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, perilaku baru terjadi bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi. Sesuatu tersebut disebut rangsangan. Jadi suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi berupa perilaku tertentu itu. Bila dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yakni perilaku yang tidak tampak/terselubung dan perilaku yang tampak. Perilaku yang tidak tampak adalah berpikir, tanggapan, sikap, persepsi, emosi, pengetahuan, dan lain-lain. Perilaku yang tampak antara lain berjalan, berbicara, berpakaian dan sebagainya (Machfoedz, 2005).

Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan hasil dari resitasi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Pada garis besarnya perilaku manusia dapat terlihat dari tiga aspek yaitu aspek psikis, fisik, dan sosial. Akan tetapi dari aspek tersebut sulit untuk ditarik garis yang tegas dalam

mengetahui perilaku manusia. Secara lebih terinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, serta sikap (Notoadmodjo, 2005).

Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis perilaku adalah konsep Green (1980) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), Green mencoba menganalisis perilaku manusia, selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu:

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Adalah faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang antara lain: Pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai

b. Faktor-faktor pendukung (*Enabling Factors*)

Adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana seperti media massa.

c. Faktor-faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*)

Adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Dalam hal ini pengaruh dari lingkungan luar seperti pengaruh dari teman.

B. Remaja

1. Defenisi Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan uia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat (Sarwono,2008).

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun samapi 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat (Hurlock, 2005).

WHO mendefenisikan remaja lebih bersifat konseptual, ada tiga kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi dengan batasan usia anatar 10-20 tahun, yang secara lengkap defenisi tersebut berbunyi sebagai berikut (Sarwono,2008):

- a. individu berkembang dan saat pertama ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya samapi saat ia mencapai kematangan seksual
- b. individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
- c. terjadi peralihan dan ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri

2. Ciri-ciri Remaja

masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap individu, sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan periode perkembangannya yang lain. Ciri yang menonjol pada masa ini adalah individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik, emosional dan sosial. Hurlock (2005).

Perubahan bentuk tubuh selama masa remaja menurut Hurlock (2005):

a. Perubahan eksternal:

1) Tinggi

rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang pada usia tujuh belas dan delapan belas tahun, dan rata-rata anak laki-laki kira-kira setahun sesudahnya.

2) Berat

Perubahan berat badan mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi. Tetapi berat badan sekarang tersebut ke bagian-bagian tubuh yang tadinya hanya mengandung sedikit lemak atau tidak mengandung lemak sama sekali

3) Proporsi tubuh

Berbagai anggota tubuh lambat laun mencapai perbandingan tubuh yang baik. Misalnya, badan melebar dan memanjang sehingga anggota badan tidak lagi kelihatan tidak terlalu panjang.

4) Organ seks

Baik organ seks pria maupun wanita mencapai ukuran yang matang pada akhir masa remaja, tetapi fungsinya belum matang sampai beberapa tahun kemudian

5) Ciri-ciri seks sekunder

Ciri-ciri seks sekunder yang utama berada pada tingkat perkembangan yang matang pada akhir masa remaja.

b. Perubahan internal

1) Sistem pencernaan

Perut menjadi lebih panjang dan tidak lagi terlampau berbentuk pipa, usus bertambah panjang dan bertambah besar, otot-otot di perut dan dinding usus dan kerongkongan bertambah panjang

2) Sistem peredaran darah

Jantung tumbuh pesat selama masa remaja, pada usia tujuh belas atau delapan belas, beratnya dua kali berat pada waktu lahir panjang dan tebal dinding pembuluh darah meningkat dan mencapai tingkat kematangan bila mana jantung sudah matang

3) Sistem pernafasan

Kapasitas paru-paru anak perempuan hampir matang pada usia tujuh belas tahun, anak laki-laki mencapai tingkat kematangan beberapa tahun kemudian.

4) Sistem endokrin

Kegiatan gonad yang meningkat pada masa pubertas menyebabkan ketidakseimbangan sementara dari seluruh sistem endokrin pada awal masa puber. Kelenjer-kelenjer seks berkembang pesat dan berfungsi, meskipun belum mencapai ukuran matang sampai akhir masa remaja atau awal masa dewasa.

5) Jaringan tubuh

Perkembangan kerangka berhenti rata-rata pada usia delapan belas tahun. Jaringan selain tulang terus berkembang sampai tulang mencapai ukuran matang khususnya bagi perkembangan jaringan otot.

c. Perubahan emosional

Pola emosi pada masa remaja sama dengan pola emosi pada masa kanak-kanak. Pola-pola emosi itu berupa marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih dan kasih sayang. Perbedaan terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan pengendalian dalam mengekspresikan emosi. Remaja umumnya memiliki kondisi emosi yang labil pengalaman emosi

yang ekstrim dan selalu merasa mendapatkan tekanan (Hurlock,2005).

Bila pada akhir masa remaja mampu menahan diri untuk tidak mengekspresikan emosi secara ekstrem dan mampu mengekspresikan emosi secara tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dan dengan cara yang dapat diterima masyarakat, dengan kata lain remaja yang mencapai kematangan emosi akan memberikan reaksi emosi yang stabil (Hurlock, 2005).

Hurlock (2005) menyebutkan ciri-ciri kematangan emosi pada masa remaja yang ditandai dengan sikap sebagai berikut:

- 1) Tidak bersikap kekanak-kanakan
- 2) Bersikap rasional
- 3) Bersikap objektif
- 4) Dapat menerima kritikan orang lain sebagai pedoman untuk bertindak lebih lanjut
- 5) Bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan
- 6) Mampu menghadapi masalah dan tantangan yang dihadapi

d. Perubahan Sosial

Perubahan fisik dan emosi pada masa remaja juga mengakibatkan perubahan dan perkembangan remaja, Monks, dkk (2004) menyebutkan dua bentuk perkembangan remaja yaitu, memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman sebaya. Remaja berusaha melepaskan diri dari otoritas orang tua dengan

maksud menemukan jati diri. Remaja lebih banyak berada diluar rumah dan berkumpul bersama teman sebayanya dengan membentuk kelompok dan mengekspresikan segala potensi yang dimiliki. Kondisi ini membuat remaja sangat rentan terhadap pengaruh tema dalam hal minat, sikap penampilan dan perilaku. Perubahan yang paling menonjol adalah hubungan heteroseksual. Remaja akan memperlihatkan perubahan radikal dari tidak menyukai lawan jenis menjadi lebih menyukai. Remaja ingin diterima, diperhatikan dan dicintai oleh lawan jenis kelompoknya.

C. Konsep Seks Bebas

1. Pengertian

Setelah memasuki masa remaja, setiap manusia baik pria maupun wanita merasakan adanya suatu dorongan seksual (nafsu birahi). Dorongan seksual ialah perasaan erotis terhadap lawan jenis dengan tujuan akhir melakukan hubungan seksual (bersetubuh). Pada awalnya dorongan seksual muncul karena pengaruh hormon, tetapi kemudian ada faktor lain yang mempengaruhi dorongan seksual yaitu faktor psikis, rangsangan seksual dari luar dan pengalaman seksual sebelumnya (bercumbu, berciuman dan sebagainya) disertai faktor coba-coba dan ingin tau yang akhirnya keterusan dan terjerumus dalam seks bebas. (Rahman 2008).

Hubungan seks bebas adalah perbuatan zina karena dilakukan antara kaum pria dan wanita yang tidak terikat oleh perkawinan yang sah. Biasanya perzinaan ini dilakukan oleh mereka yang mendambakan kebebasan seks atau istilah asingnya *Free sex* (Rahman, 2008).

Seks bebas juga diartikan bagaimana cara berpacaran, pengetahuan tentang alat kelamin dan cara memikat hati pria dan wanita. Seks bebas merupakan hubungan seksual secara bebas yang dilakukan atas dasar suka sama suka (Sarwono, 2008).

2. Penyebab perilaku seks bebas

Faktor penyebab remaja melakukan perilaku seks bebas menurut candra (2006) adalah:

- a. Akibat pengaruh mengkonsumsi berbagai tontonan (film, sinetron, dan lain-lain).
- b. Faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan.

3. Akibat Perilaku seks Bebas

Menurut Rahman (2008) akibat perilaku seks babas pada remaja adalah :

- a. Menciptakan kenangan buruk . apabila terbukti telah melakukan seks pranikah atau seks bebas maka secara moral perilaku dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut. Keluarga pelaku pun turut menanggung malu sehingga menjadi beban mental yang berat.
- b. Mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan
- c. Menggugurkan kandungan dan (aborsi) dan pembunuhan bayi

d. Penyebaran penyakit (seksual)

e. Timbul rasa ketagihan

4. Pencegahan Sek Bebas

Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku seks bebas menurut Rahman (2008) adalah:

a. Pendidikan Seks

1) Ada 6 prinsip dasar yang harus termuat dalam pendidikan sek, yaitu:

- a) Perkembangan manusia seperti anatomi, reproduksi, dan fisiologi.
- b) Hubungan antara manusia seperti keluarga, teman, pacaran, dan perkawinan
- c) Kemampuan personal yaitu nilai, pengambilan keputusan, komunikasi, dan negosiasi
- d) Perilaku seksual seperti abstinence (puasa seks) dan perilaku seks lain
- e) Kesehatan seksual seperti kontrasepsi, pencegahan penyakit seksual menular (PMS), AIDS, aborsi, dan kekerasan seksual.
- f) Budaya dan masyarakat seperti peran gender, seksualitas, dan agama
- g) Beberapa hal penting dalam memberikan pendidikan seksual yang harus diperhatikan :

- (1) Cara menyampaikan harus wajar dan sederhana
- (2) Isi uraian harus objektif
- (3) Dangkal atau mendalamnya isi uraian harus disesuaikan dengan kebutuhan atau tahap perkembangan anak
- (4) Pendidikan seksual harus diberikan dengan pendekatan pribadi agar dapat disesuaikan dengan keadaan khusus anak
- (5) Dusahakan dilakukan berulang-ulang untuk mengingatkan dan memperkuat apa yang telah diketahui agar benar-benar menjadi bagian pengetahuan
- (6) Meminimalkan hal-hal yang dapat merangsang, mengekang ledakan nafsu dan menguasainya
- (7) Pendampingan orang tua dan pendidik untuk memberikan pemahaman yang benar tentang pertumbuhan organ reproduksi
- (8) Menanamkan konsep hidup yang benar pada remaja
- (9) Pengaruh buruk akibat terjadinya hubungan seks pranikah bagi remaja

Kematangan organ seks dapat berpengaruh buruk bila remaja tak mampu mengendalikan rangsanagan seksualnya. Sehingga tergoda untuk melakukan hubungan seks praniakh. Hal ini akan menimbulkan akibat yang dapat dirasakan bukan saja oleh pasangan khususnya remaja putri tetapi juga orang tua, keluarga dan bahkan masyarakat.

1) Bagi remaja

- a) Remaja pria menjadi tidak perjaka, dan remaja wanita tidak perawan
- b) Menambah resiko tertular penyakit menular seksual (PMS)
- c) Remaja putri terancam kehamilan yang tidak diinginkan, pengguguran kandungan yang tidak aman, infeksi organ-organ reproduksi, anemia, kamendulan, dan kematian karena perdarahan dan keracunan kehamilan
- d) Trauma kejiwaan
- e) Kemungkinan hilangnya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan kesempatan bekerja
- f) Melahirkan bayi yang kurang /tidak sehat

2) Bagi keluarga

- a) Menimbulkan aib keluarga
- b) Menambah beban ekonomi keluarga
- c) Pengaruh kejiwaan bagi anak yang dilahirkan akibat tekanan masyarakat dilingkungannya (ejekan)

3) Bagi Masyarakat

- a) Meningkatnya remaja putus sekolah, sehingga kualitas masyarakat menurun
- b) Meningkatnya angka kematian ibu dan bayi sehingga derajat kesejahteraan masyarakat menurun

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Tentang Seks Bebas

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil tau ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses mendengar dan melihat. Selain itu melalui proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun non formal (Notoatmodjo, 2007)

Faktor pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dengan kata lain pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai motivasi awal bagi seseorang didalam berperilaku. Namun perlu diperhatikan bahwa perubahan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, walaupun hubungan positif antara variabel pengetahuan dan Variabel telah bnyak diperhatikan. Dalam hal ini berupa informasi yang didpat dari manapun, seperti sekolah, orang tua, dan sebagainya. Pengetahuan ini sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang positif maupun negatif.

2. Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah opini seseorang.

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2007).

Informasi yang diperoleh dari seseorang semakin banyak dari berbagai sumber media dan kemudian diolah menjadi kumpulan informasi yang berpengaruh bagi kebutuhannya maka semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2007). Sumber informasi menurut Effendi (2007) adalah :

a. Informasi Formal

Petugas kesehatan yang dimaksudkan adalah adanya penyuluhan/ceramah yang dilaksanakan di masyarakat melalui kegiatan posbindu di desa atau pada saat ibu berobat ke puskesmas atau rumah sakit. Penyuluhan biasanya dilakukan oleh petugas puskesmas atau rumah sakit.

b. Informasi Nonformal

1) Lingkungan Tetangga

Tetangga mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup di suatu tempat dimana dia tinggal. Biasanya menjadi sumber informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan, apalagi yang berhubungan dengan keadaan yang dialami masing-masing orang, seperti keadaan kesehatan.

2) Teman

Kelompok/organisasi yang non formal, seperti kelompok kader posyandu atau kelompok pengajian ibu-ibu merupakan wahana yang dapat memberikan kesempatan untuk belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain mengontrol tingkah laku sosial mengembangkan ketrampilan dan minat yang relevan dengan usianya dan saling bertukar perasaan dan masalahnya (Yusuf, 2006). Ibu-ibu biasanya memperoleh informasi tentang kesehatan dari teman –teman kelompok dalam kegiatan yang dilakukan.

3) Televisi

Televisi merupakan media masa elektronik yang ditunjukan kepada masyarakat umum dan pesan-pesan yang disebarkannya mengenai kepentingan. Radio merupakan salah satu media komunikasi yang cukup efektif, karena semua informasi dapat disiarkan melalui radio

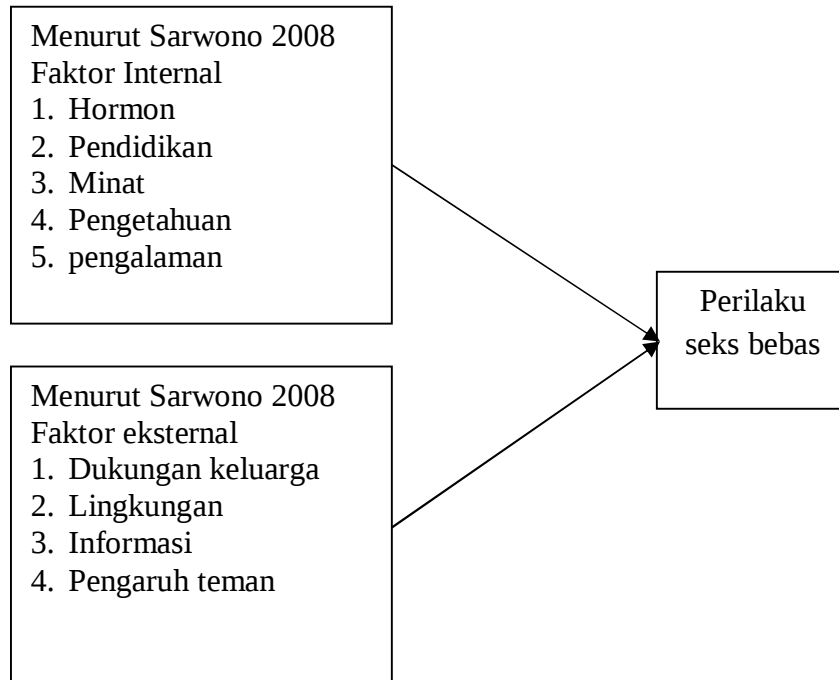
4) Surat Kabar dan Majalah

Surat kabar dan majalah fungsi utamanya adalah memberikan informasi dalam bentuk pemberitaan tetapi rubik-rubik hiburan selalu ada yaitu berupa cerita pendek, cerita panjang ataupun cerita bergambar.

3. Lingkungan

Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

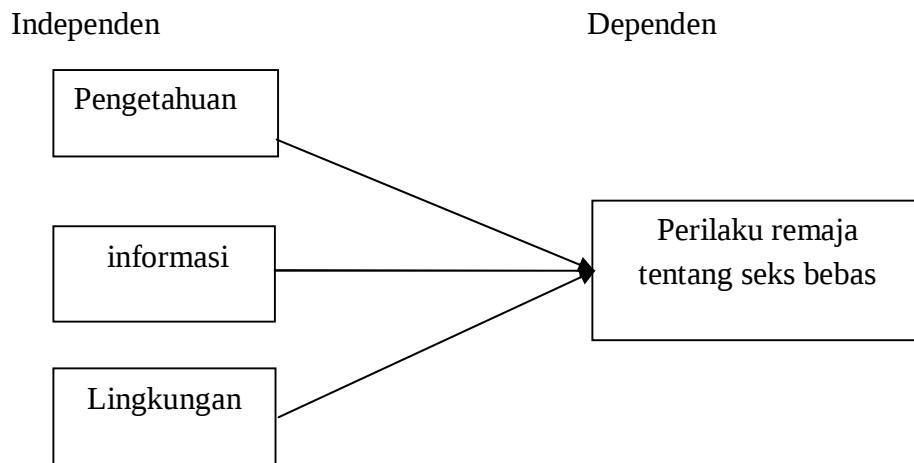
5) Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Teori

6) Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin di amati atau diukur melalui penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2005). Karena keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti maka tidak semua variabel dikemukakan dalam penelitian ini . peneliti hanya meneliti beberapa variabel dan di gambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

7) Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah sebuah pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara emperis (Hidayat, 2009)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara pengetahuan perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten aceh Jaya.
2. Ada pengaruh antara Sumber informasi perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten aceh Jaya.
3. Ada pengaruh antara lingkungan perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten aceh Jaya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif Analitik dengan desain *cross sectional study* yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Remaja Putri tentang seks bebas di SMP Negeri 1 Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas 1 di SMP Negeri 1 Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya, yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah seluruh remaja putri 38 orang.

2. Sampel

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu seluruh siswi kelas 1 di SMP Negeri 1 Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya dengan jumlah 38 orang.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Februari 2014.

D. Pengumpulan Data

1. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan proses sesuai dengan prosedur yang berlaku yaitu:

- a. Persiapan pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku yaitu mendapat izin dari Prodi Akademi Kebidanan U'Budiyah Banda Aceh dan SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya
- b. setelah memperoleh izin dari SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya kemudian peneliti meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan cara menanda tangani lembar persetujuan responden yang telah disediakan.
- c. Kemudian membagikan kuesioner kepada responden dan menjelaskan cara pengisian untuk masing-masing pertanyaan.
- d. Memperoleh surat keterangan telah selesai melakukan penelitian dari kepala sekolah SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner berjumlah 32 pertanyaan yang di sebarakan kepada responden siswa SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh dengan pembagian soal sebagai berikut:

- a. Untuk variabel perilaku terdiri dari 10 pertanyaan yang berbentuk negatif bila jawabannya “Ya” diberi nilai 0 jika “tidak” diberi nilai 1
- b. Untuk variabel pengetahuan remaja terdiri dari 10 pertanyaan yang berbentuk positif dan negative, untuk jawaban “Benar” diberi nilai 1 dan untuk jawaban “Salah” diberi nilai 0
- c. Untuk variabel informasi terdiri dari 7 pertanyaan yang berisikan pertanyaan positif, untuk jawaban “Ya” diberi nilai 1 dan “tidak” diberi nilai 0
- d. Untuk variabel lingkungan terdiri dari 5 pertanyaan yang berisikan pertanyaan positif, untuk jawaban “Ya” diberi nilai 1 dan “tidak” diberi nilai 0

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Arikunto (2003) setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya data tersebut diolah dengan cara :

a. Editing

Yaitu mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam pengisian atau pengambilan data. Pada tahap ini dikumpulkan untuk dilakukan pengecekan nama dan identitas responden, mengecek kelengkapan data dengan instrumen pengumpulan data. Setelah diperiksa ternyata responden telah mengisi dengan benar dan semua item pertanyaan sudah dijawab dengan benar.

b. Coding

Yaitu mengklasifikasikan jawaban menurut macamnya dengan memberikan kode tertentu. Pada tahap ini data yang diperoleh diberikan angka-angka untuk memudahkan pengenalan data.

c. Transferring

Yaitu data yang telah diberikan kode di susun secara berurutan dari responden pertama sampai dengan responden terakhir, kemudian dimasukkan kedalam tabel. Apabila ada kode responden yang tertinggal dan belum di transfer ke tabel penulisan mengulangnya kembali sampai semua data masuk ke dalam tabel dan benar.

d. Tabulating

Yaitu penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan secara narasi. Data-data yang telah di sajikan dalam bentuk tabel, maka penulis menjelaskannya lagi dalam bentuk narasi yaitu isi atau penjelasan dari tabel yang telah terisi dari hasil dan data-data responden.

2. Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

N o	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Dependen						
	Perilaku remaja tentang seks bebas	Suatu kegiatan atau aktivitas remaja putri tentang seks bebas	Wawancara Baik > 76% Kurang < 75 %	Kuesioner	Ordinal	- Baik - Kurang
Independen						
1	Pengetahuan	Segala hal yang diketahui oleh remaja tentang seks bebas	Wawancara Baik > 76% Kurang < 75%	Kuesioner	Rasio	- Baik - Kurang
2	Informasi	Berita atau pesan yang didapatkan oleh remaja putri tentang seks bebas melalui TV, Radio, pengalaman orang lain dan internet	Wawancara Pernah > 76% Tidak pernah < 75%	Kuesioner	Ordinal	- Pernah - Tidak pernah
3	Lingkungan	Segala apa yang berpengaruh pada diri individu yang ada di sekitar kehidupannya meliputi keluarga, masyarakat, sekolah dan lain-lain.	Wawancara Mendukung > 76% Tidak mendukung < 75%	Kuesioner	Ordinal	- Mendukung - Tidak mendukung

3. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel yang diteliti. Selanjutnya data yang telah diolah dari kuesioner dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi, kemudian di persentase ke tiap-tiap kategori dengan menggunakan rumus sudijono (2005) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = Frekuwensi

n = jumlah sampel

2. Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan antar variabel independen dan dependen melalui uji *Chi-Squaer Tes* (χ^2), untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik antara 2 variabel digunakan batas kemaknaan 0,05% (95%) ($p < 0,05$), karena pada umumnya penelitian-penelitian dibidang pendidikan menggunakan taraf signifikan 0,05 (Arikunto, 2006).

$$\text{Rumus : } \chi^2 = \frac{\sum[(O-E)]^2}{E}$$

Keterangan :

χ^2 = *Chi-Square test*

O = Frekuensi observasi

E = Frekuensi harapan

Adapun ketentuan yang dipakai pada uji statistik ini adalah :

- a. H_0 diterima, jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel (jika *P value* $> 0,05$) tabel artinya tidak ada hubungan antara variabel yang diteliti dengan perilaku Remaja putri tentang seks bebas
- b. H_0 ditolak, jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel (jika *P value* $< 0,05$) artinya ada hubungan antara variabel yang diteliti dengan perilaku remaja putri tentang seks bebas

Adapun yang berlaku untuk uji Khi Kuadrat (*Chi-Square*), untuk program komputerisasi seperti SPSS adalah sebagai berikut:

1. Bila pada tabel *contingency* 2x2 di jumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Fisher Exact Test*.
2. Bila pada tabel *Contingency* 2x2 tidak dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Continuity Correction*.
3. Bila tabel *Contingency* yang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3 dan lain-lain, maka hasil yang digunakan adalah *Pearson Chi-Square*.
4. Bila pada tabel *Contyngency* 3x2 ada sel dengan nilai frekuensi harapan (e) kurang dari 5, maka akan dilakukan meger sehingga menjadi tabel *Contingency* 2x2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri Krueng Sabee terletak di desa datar Luas Keude Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya dengan luas area 18.488 m². Adapun batasan SMP Negeri I Krueng Sabee sebagai berikut:

2. Bagian Utara berbatasan dengan desa Paya Seumantok
3. Bagian Selatan berbatasan dengan Keude Krueng Sabee
4. Bagian Timur berbatasan dengan desa Kabong
5. Bagian Barat berbatasan dengan desa Mon Mata

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Februari 2014. Dari data yang dikumpulkan terdapat 38 responden yang dijadikan sampel dari seluruh populasi siswi kelas 1 SMP Negeri 1 Krueng Sabee kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Barat. Data dikumpulkan melalui kuesioner, data dari hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

a. Perilaku Remaja Putri Tentang Seks Bebas

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja Putri Tentang Seks Bebas
Di SMP Negeri 1 Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee
Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2014

No	Perilaku remaja putri tentang seks bebas	Frekuensi	(%)
1	Baik	17	44,7
2	Kurang	21	55,3
Jumlah		38	100,0

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang diteliti di temukan sebagian besar remaja putri berperilaku kurang tentang seks bebas yaitu sebanyak 21 responden (55,3%).

b. Pengetahuan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Seks Bebas Di SMP
Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten
Aceh Jaya Tahun 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	21	55,3
2	Kurang	17	44,7
Jumlah		38	100,0

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang diteliti di temukan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang seks bebas yaitu sebanyak 21 responden (55,3%).

c. Informasi

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Informasi Tentang Seks Bebas Di SMP
Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten
Aceh Jaya Tahun 2014

No	Informasi	Frekuensi	(%)
1	Pernah	24	63,2
2	Tidak pernah	14	36,8
Jumlah		38	100,0

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang diteliti di temukan sebagian besar remaja putri pernah mendapat informasi yang tentang seks bebas yaitu sebanyak 24 responden (63,2%).

d. Lingkungan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Lingkungan Tentang Seks Bebas Di SMP
Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten
Aceh Jaya Tahun 2014

No	Lingkungan	Frekuensi	(%)
1	Mendukung	21	55,3
2	Tidak mendukung	17	44,7
Jumlah		38	100,0

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang diteliti di temukan sebagian besar remaja putri memiliki lingkungan yang mendukung tentang seks bebas yaitu sebanyak 21 responden (55,3%).

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Remaja Putri Tentang

Seks Bebas

Tabel 4.5
Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Remaja Putri Tentang
Seks Bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng
Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2014

No	Pengetahuan	Perilaku Remaja Putri Tentang Seks Bebas				Jumlah		Uji Statistik
		Baik			Kurang			p-Value
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	15	71,4	6	28,6	21	100	0,000
2	Kurang	2	11,8	15	88,2	17	100	
Jumlah		17	44,7	21	55,3	38	100	

Signifikasi : $\rho < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui dari 21 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 15 responden (71,4%) yang berperilaku baik tentang seks bebas. Dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 15 responden (88,2%) yang berperilaku kurang tentang seks bebas.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai ρ -value 0,000 yang bearti lebih kecil dari α -value (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

b. Pengaruh Informasi Remaja Putri Tentang Seks Bebas

Tabel 4.6
Pengaruh Informasi Terhadap Perilaku Remaja Putri Tentang
Seks Bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng
Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2014

No	Informasi	Perilaku Remaja Putri Tentang Seks Bebas				Jumlah		Uji Statistik
		Baik			Kurang	f	%	ρ -Value
		f	%	f	%			
1	Pernah	15	62,5	9	37,5	24	100	0,005
2	Tidak Pernah	2	14,3	12	85,7	14	100	
Jumlah		17	44,7	21	55,3	38	100	

Signifikasi : $\rho < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui dari 24 responden yang pernah memiliki Informasi terdapat 15 responden (62,5%) yang berperilaku baik tentang seks bebas. Dari 14 responden yang tidak pernah memiliki Informasi terdapat 12 responden (85,7%) yang berperilaku kurang tentang seks bebas.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai ρ -value 0,005 yang bearti lebih kecil dari α -value (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh antara informasi terhadap perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

c. Pengaruh Lingkungan Remaja Putri Tentang Seks Bebas

Tabel 4.7
Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Remaja Putri Tentang
Seks Bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng
Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2014

No	Lingkungan	Perilaku Remaja Putri Tentang Seks Bebas				Jumlah		Uji Statistik
		Baik			Kurang			p-Value
		f	%	f	%	f	%	
1	Mendukung	4	19,0	17	81,0	21	100	0,001
2	Tidak Mendukung	13	76,5	4	23,5	17	100	
Jumlah		17	44,7	21	55,3	38	100	

Signifikasi : $p < 0,05$

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui dari 21 responden memiliki Lingkungan yang mendukung terdapat 17 responden (81,0%) yang berperilaku kurang tentang seks bebas. Dari 17 responden memiliki lingkungan yang tidak mendukung terdapat 13 responden (76,5%) yang berperilaku baik tentang seks bebas.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai p-value 0,001 yang berarti lebih kecil dari α -value (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh antara lingkungan terhadap perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

1. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Remaja Tentang Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang seks bebas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas, diketahui dari 21 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 15 responden (71,4%) yang berperilaku baik tentang seks bebas, dan 6 responden (28,6%) yang berperilaku kurang tentang seks bebas. Dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 responden (11,8%) yang berperilaku baik tentang seks bebas, dan 15 responden (88,2%) yang berperilaku kurang tentang seks bebas.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai p -value 0,000 yang bearti lebih kecil dari α -value (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi, sistem, dan proses reproduksi yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan merupakan bagian dari siklus kehidupan kita yang harus kita pahami, kita rawat dan kita jaga, sehingga semua keputusan yang terkait dengan

organ reproduksi kita, dapat diputuskan secara bertanggung jawab dengan bekal pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang baik (BKKBN, 2004).

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan seksualitas bukanlah pendidikan yang penting dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Banyaknya anggapan bahwa pendidikan seksualitas di Indonesia tidak perlu diformalkan namun tidak didukung dengan sarana dan prasarana untuk mengakses informasi tentang seksualitas dengan lengkap menjadi ketabuan akan informasi seksualitas semakin menjadi (Soetjiningsih, 2004).

Selain itu adanya anggapan bahwa membicarakan tentang kesehatan seksual adalah hal yang memalukan dan tabu untuk dibicarakan dan dilingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga hal ini membuat remaja cenderung mencari informasi melalui media yang ada. Namun informasi yang didapat terkadang hanyalah setengah-setengah dan tidak komprehensif (Kitting, 2004).

Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dari pada tidak tahu sama sekali, tetapi bukan berarti tidak tahu tidak membahayakan. Pengetahuan yang setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba-coba, tetapi juga salah menimbulkan persepsi (WHO, 2004).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bandi (2004) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang seksual dapat mempengaruhi perilaku remaja tentang seks bebas. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari

967 responden karena kurangnya pengetahuan perilaku yang dilakukan waktu pacaran yaitu 37,4% menyatakan cium pipi, cium bibir, 4,1% menyatakan pernah bersenggama.

Dari literatur dan hasil penelitian yang ditemui, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja putri tentang seks bebas. Adanya dorongan rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal misalnya berciuman dan bahkan lebih dari pada itu. Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa pendidikan seksualitas sangat lah penting unntuk diberikan kepada siapapun termasuk remaja.

2. Pengaruh Informasi Terhadap Perilaku Remaja Tentang Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang seks bebas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas, diketahui dari 24 responden yang pernah mendapatkan informasi terdapat 15 responden (62,5%) yang berperilaku baik tentang seks bebas, dan 9 responden (37,5%) yang berperilaku kurang tentang seks bebas. Dari 14 responden yang tidak pernah mendapatkan informasi terdapat 2 responden (14,3%) yang berperilaku baik tentang seks bebas, dan 12 responden (85,7%) yang berperilaku kurang tentang seks bebas.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai p -value 0,005 yang bearti lebih kecil dari α -value (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa

ada pengaruh antara informasi terhadap perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

Informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang suatu keseluruhan makna yang menunjang amanat. Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut (Nursalam, 2008).

Informasi mengandung nilai manfaat, tetapi selain itu sering tidak sengaja menjadi media yang ampuh untuk menyebarkan nilai-nilai baru yang muncul dimasyarakat. Media cetak atau elektronik mempunyai peran besar dalam memberikan informasi seksual. Remaja yang belum pernah mengetahui masalah seksual dengan lengkap akan mencoba dan meniru apa yang mereka lihat, ataupun baca.

Media cetak atau elektronik merupakan media yang paling banyak di pakai sebagai penyebarluasan pornografi. Perkembangan hormonal pada remaja di pacu oleh paparan media massa yang mengundang rasa ingin tahu akan keinginan untuk bereksperimen dalam aktivitas seksual, sedangkan yang menentukan pengaruh tersebut bukanlah frekuensi tapi isi media itu sendiri (Tufik, 2010).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmasih (2009) dengan judul Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra nikah salah

satunya adalah informasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang didapatkan tentang seks bebas, maka perilaku seks pranikah semakin baik dan sebaliknya.

Menurut peneliti informasi mempengaruhi perilaku remaja tentang seks bebas. Banyaknya informasi tentang seks bebas tidak selalu memberi perubahan perilaku remaja ke arah negatif, perilaku yang positif akan meningkat bila remaja mendapatkan informasi yang jelas, terarah dan bertanggung jawab, seperti halnya apabila orang tua memberikan anak ke tempat pengajian, serta lebih mendekatkan anak tersebut kepada pendidikan agama.

3. Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Remaja Tentang Seks Bebas

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja putri tentang seks bebas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas, diketahui dari 21 responden yang memiliki lingkungan yang mendukung terdapat 4 responden (19,0%) yang berperilaku baik tentang seks bebas, dan 17 responden (81,0%) yang berperilaku kurang tentang seks bebas. Dari 17 responden yang memiliki lingkungan yang tidak mendukung terdapat 13 responden (76,5%) yang berperilaku baik tentang seks bebas, dan 4 responden (23,5%) yang berperilaku kurang tentang seks bebas.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai p -value 0,001 yang berarti

lebih kecil dari α -value (0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh antara lingkungan terhadap perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya.

Perilaku seksual selalu di motivasi oleh rasa syang dan cinta yang di dominasi oleh kedekatan dan gairah yang tinggi terhadap pasangannya (*romantic love*). Pengaruh lingkungan membuat remaja mengikuti norma yang telah dianut oleh kelompoknya.

Akibat adanya dorongan seksual dari lingkungan sekitar membuat remaja harus bisa memilih pilihan yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri, segala konsekuensi dari pilihan yang diambil oleh remaja adalah sebuah pilihan yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri, segala konsekuensi dari pilihan yang diambil oleh remaja adalah sebuah pilihan dari remaja itu sendiri, pilihan yang diambil ini tentunya di tentukan pada pilihan atau keputusan dari remaja itu sendiri dan juga di dukung oleh lingkungan sekitar.

Lingkungan tidak kalah penting memegang peranan adalah teman sepermainan, pasangan, media dan orang tua. Pada masa remaja, kedekatan lebih banyak diberikan pada *peer group* atau teman sebaya, karena ikatan antara teman sebaya ini dapat menggantikan ikatan keluarga dan merupakan sumber afeksi, simpati, pengertian dan saling berbagi pengalaman serta wadah untuk remaja untuk mencapai otonomi dan independensi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryoputro (2009) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi seksual remaja di Jawa Tengah. Hasilnya masing-masing variabel pengetahuan, pemahaman tingkat agama, sumber informasi, lingkungan mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja sebesar (91%). Sedangkan sebesar (9%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti aktivitas sosial, sosial budaya, gaya hidup, layanan kesehatan.

Menurut peneliti lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas pada remaja, salah satunya adalah peranan orang tua. Karena perilaku seksual juga tidak pernah lepas dari pengaruh orang tua itu sendiri, untuk itu sangatlah dibutuhkan pemberian pemahaman dari orang tua kepada anaknya mengenai perilaku seksual. Sehingga anaknya merasa lebih terbuka tentang dirinya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian pada BAB sebelumnya, peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara pengetahuan remaja putri terhadap perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, ditandai dengan nilai $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha\text{-value}$ $(0,05)$.
2. Ada pengaruh antara informasi remaja putri terhadap perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, ditandai dengan nilai $p\text{-value}$ $(0,005) < \alpha\text{-value}$ $(0,05)$.
3. Ada pengaruh antara lingkungan remaja putri terhadap perilaku remaja putri tentang seks bebas di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, ditandai dengan nilai $p\text{-value}$ $(0,001) < \alpha\text{-value}$ $(0,05)$.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Agar melakukan kerja sama dengan lintas sektor lain seperti puskesmas, dinas kesehatan dan juga LSM yang dapat membantu memberikan penyuluhan bagi remaja tentang seks bebas dan adanya kontrol tentang penyebaran media pornografi khususnya pengguna telepon genggam yang bisa mengakses internet.

2. Bagi Remaja

Diharapkan siswa dapat mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang seks bebas, serta dapat memilih teman yang baik agar mempunyai sikap negatif atau kecenderungan untuk menghindari seks bebas sehingga dampak yang diakibatkan oleh seks bebas tidak terjadi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan peneliti lain dan sebagai referensi bagi mahasiswa kebidanan.

4. Peneliti selanjutnya

Penulis berharap pada penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang lebih kompleks pengaruhnya terhadap perilaku seks bebas pada remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- BKKBN, 2010. *Tanya Jawab Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta
- Darmasih, R. 2009. *Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra nikah pada Remaja Di surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan
- Departemen Republik Indonesia (2010). *Pelayanan kesehatan peduli remaja materi pelatihan bagi petugas kesehatan*. Jakarta: Departemen Republik Indonesia dan UNFPA.
- Depkes RI, 2005. *Hak-hak Reproduksi. Kementrian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia*, Jakarta
- Efendi, 2004. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: ECG
- Jawiyah (2004). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks remaja mahasiswa tk III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Palembang Tahun 2004*.
- Kitting, A.S (2004). *Menyiapkan Generasi Muda Yang Sehat dan Produktif. Kebutuhan Akan Pelayanan dan Informasi Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN bekerja sama dengan LD-FEUI dan Bank Dunia.
- Mardiana, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Hurlock, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 5, Jakarta.
- Monks, F. J,dkk, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Manuaba, 2006. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S., 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., 2007. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

- Pratiwi (2004). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Yogyakarta: Tugu
- Prawiroharjo, Sarwono, 2005. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Marternal dan Neonatal*. Jakarta: ECG
- Soetjiningsih (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto
- Suryani, Eko, dkk, 2008. *Psikologi Ibu dan Anak*. Edisi III, Yogyakarta: Fitramanya
- Wahyuni, L. (2004). *Gambaran Perilaku Seksual Remaja dan Faktor –Faktor yang berhubungan pada siswa kelas 2 di SMU 36 Jakarta Timur Tahun 2004*.
- Widyastuti, Yani, dkk, 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Edisi I, Yogyakarta: Fitramaya
- Winkjosastro, 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Sehat Pustaka Sarwono Prawiraharjo.
- Yusuf, S. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bersedia menjadi responden dan sampel dalam penelitian ini dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Seks Bebas Di SMP Negeri I Krueng Sabee Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya

Demikian pernyataan persetujuan menjadi responden dari saya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Kruenf Sabee, Februari 2014

(.....)

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI SMP NEGERI I KRUENG SABEE KECAMATAN KRUENG SABEE KABUPATEN ACEH JAYA

Hari/tanggal :

No Responden :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian kuesioner

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan (✓) pada jawaban yang dianggap benar.

1. Perilaku Seks Bebas

- a. Apakah kamu pernah melakukan hal di bawah ini dengan teman lawan jenis (Pacar kamu atau bukan pacar kamu)

No	Keterangan	Pernah	Tidak Pernah
1	Mengobrol		
2	Nonton film		
3	Jalan-jalan berdua		
4	Berpegangan tangan		
5	Berpelukan		
6	Cium pipi		
7	Cium bibir		
8	Mencium leher		
9	Meraba-raba bagian tubuh yang sensitif		
10	Hubungan seks (memasukkan alat kelamin)		

2. Pengetahuan

1. Seks bebas adalah?
 - a. Perilaku atau perbuatan seks di luar nikah
 - b. Perilaku atau perbuatan seks setelah nikah
 - c. Perbuatan seks satu hari setelah nikah
2. Akibat dari seks bebas adalah?
 - a. Kehamilan di luar nikah
 - b. Kehamilan di luar kandungan
 - c. Kehamilan muda
3. Faktor remaja melakukan seks bebas adalah?
 - a. Akibat pengaruh tontonan film porno
 - b. Akibat kehamilan yang tidak diinginkan
 - c. Perkembangan seks
4. Seks bebas dapat dicegah dengan cara?
 - a. Pendidikan seks
 - b. Memakai alat kontrasepsi
 - c. A dan B salah
5. Tindakan yang akan terjadi apabila remaja melakukan seks bebas adalah?
 - a. Aborsi pada remaja
 - b. Hamil di luarnikah
 - c. Menciptakan kenangan buruk
6. Di bawah Akibat dari perilaku seks bebas kecuali adalah
 - a. Menciptakan kenangan buruk
 - b. Menyebarkan penyakit IMS
 - c. Menambah nafsu makan
7. Pengaruh buruk akibat terjadinya seks bebas kecuali adalah
 - a. Menambah trauma kejiwaan
 - b. Menimbulkan aib keluarga
 - c. Timbul rasa ketagihan
8. Pengaruh buruk akibat terjadinya seks bebas bagi keluarga adalah?
 - a. Menambah beban ekonomi keluarga
 - b. Meningkatkan remaja putus sekolah
 - c. Trauma kejiwaan
9. Pengaruh buruk akibat terjadinya seks bebas bagi remaja adalah?
 - a. Trauma kejiwaan
 - b. Meningkatkan remaja putus sekolah
 - c. Menimbulkan aib keluarga

10. Pengaruh buruk akibat terjadinya seks bebas bagi masyarakat kecuali?

- a. Meningkatnya angka kematian ibu dan bayi
- b. Melahirkan bayi yang tidak sehat
- c. Remaja putri terancam kehamilan yang tidak diinginkan.

3. Sumber Informasi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Remaja putri mendapatkan penjelasan tentang seks bebas dari orang tua		
2	Guru pernah menjelaskan tentang pergaulan seks bebas		
3	Remaja putri mendapat informasi tentang seks bebas dari majalah dan televisi		
4	Remaja putri mendapatkan informasi tentang seks bebas dari radio		
5	Remaja putri mendapatkan informasi tentang seks bebas dari, teman sebaya		
6	Remaja putri mendapatkan informasi tentang seks bebas dari majalah		
7	Remaja putri mendapatkan informasi tentang seks bebas dari alat komunikasi		

4. Lingkungan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saudara pernah di ejek oleh teman karena tidak pernah berpacaran		
2	Teman anda pernah meminjamkan video pornografi		
3	Teman anda pernah menceritakan pengalaman seksnya		
4	Apakah ibu anda mendukung anda dalam berpacaran		
5	Apakah keluarga anda melarang anda jika menghabiskan waktu di luar sehari bersama pacar anda		